

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah pengaruh atau hubungan antar variabel dalam subjek atau objek penelitian. Penelitian ini diarahkan mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan terhadap satu variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern*.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi istilah secara operasional yang dilaksanakan pada penelitian ini. Pada desain operasional ini dijelaskan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variabel Terikat / Variabel Dependent (Y)**

Menurut Sugiyono (2013), pengertian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang

diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, tapi dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada (IAPI, 2011).

## 2. Variabel Bebas / Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (independen). bebas dalam penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya dan Ukuran Perusahaan.

### a. Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Menurut Kallapur dan Trombley (2001:3-15), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Kegagalan yang disebabkan oleh ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan karena perusahaan harus menutup pengembalian beban ekspansi. Hal ini menyebabkan pembagian dividen kepada pemegang saham menurun. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor tidak berminat lagi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga cenderung akan menjual saham yang dimilikinya.

Brigham dan Houston (2001:58), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi pertama, pertumbuhan aktiva berbeda dengan

pertumbuhan penjualan yang setiap usahayang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan.pertumbuhan aktiva mencerminkan waktu yang lebih panjang dari pertumbuhan penjualan.Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan (Kaaro, 2002).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:274) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya bergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan.Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.

b. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Jika ditahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka diberi kode 1, sedangkan jika ditahun sebelumnya menerima audit non *going concern* diberi kode 0.

c. Ukuran perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Muchlisin Riadi, 2020).

### 3.2.2 Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan rasio harus dilakukan standarisasi terlebih dahulu dengan berbagai cara sebagai berikut:

#### a. Pertumbuhan Perusahaan

**Tabel 3.1 Standarisasi Pertumbuhan Perusahaan Thn 2016**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	Standarisasi
1	APLN	Rp 939.737.108,00	Rp 25.135.564.185	Rp 17.109.033.403
2	BEST	Rp 336.287.878.603	Rp 5.462.187.058.185	Rp 3.624.558.069.561
3	BSDE	Rp 2.037.537.680.130	Rp 199.256.847.236.688	Rp 139.455.111.168.371
4	CTRA	Rp 1.170.706.000.000	Rp 27.665.484.000.000	Rp 18.734.637.189.832
5	DART	Rp 1.918.760.680.000	Rp 5.903.060.418.500	Rp 2.817.325.363.373
6	DILD	Rp 297.350.554.988	Rp 11.064.316.006.662	Rp 7.613.394.283.680
7	DMAS	Rp 757.548.336.781	Rp 7.905.486.471.906	Rp 5.054.355.526.849
8	FMII	Rp 276.909.152.732	Rp 677.774.073.795	Rp 283.454.304.023
9	GPRA	Rp 46.995.769.773	Rp 1.571.746.801.521	Rp 1.078.161.794.170
10	KIJA	Rp 426.542.322.505	Rp 10.237.146.432.910	Rp 6.937.144.694.004

11	LPCK	Rp 539.794.979.877	Rp 5.564.955.260.507	Rp 3.553.324.910.983
12	MDLN	Rp 501.349.673.188	Rp 785.873.400.761	Rp 201.188.657.175
13	MKPI	Rp 1.199.373.747.588	Rp 2.782.477.630.254	Rp 1.119.423.490.756
14	MTLA	Rp 316.514.414.000	Rp 3.776.635.925.500	Rp 2.446.675.384.511
15	PLIN	Rp 725.619.401.000	Rp 4.628.829.677.500	Rp 2.759.986.454.910
16	PUDP	Rp 22.919.928.181	Rp 488.543.980.644	Rp 329.245.924.980
17	PWON	Rp 1.780.254.981.000	Rp 19.726.132.060.500	Rp 12.689.651.377.255
18	RDTX	Rp 260.009.476.018	Rp 1.986.956.199.192	Rp 1.221.135.738.704
19	RODA	Rp 61.152.185.891	Rp 3.330.493.161.240	Rp 2.311.773.173.680
20	SCBD	Rp 335.899.666.000	Rp 5.640.358.450.500	Rp 3.750.818.777.045
21	SMDM	Rp 20.429.870.704	Rp 3.126.785.173.514	Rp 2.196.524.899.392

**Tabel 3.2 Standarisasi Pertumbuhan Perusahaan Thn 2017**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	Standarisasi
1	APLN	Rp 1.882.581.400,00	Rp 27.251.034.698.000	Rp 19.268.060.243.232
2	BEST	Rp 483.387.486.933	Rp 5.460.687.058.185	Rp 3.519.482.278.829
3	BSDE	Rp 5.166.720.070.985,00	Rp 42.244.006.827.680	Rp 26.217.600.893.657
4	CTRA	Rp 1.018.529.000.000	Rp 30.389.206.500.000	Rp 20.768.205.228.293
5	DART	Rp 30.177.817.000	Rp 6.213.551.602.500	Rp 4.372.305.534.338
6	DILD	Rp 271.536.513.369	Rp 12.468.622.460.427	Rp 8.624.642.183.880
7	DMAS	Rp 657.119.635.819	Rp 7.637.396.746.296	Rp 4.935.801.279.380
8	FMII	Rp 8.731.194.357	Rp 786.513.806.480	Rp 549.975.359.321
9	GPRA	Rp 37.316.086.438	Rp 1.534.390.529.545	Rp 1.058.591.490.662
10	KIJA	Rp 149.840.578.536	Rp 10.999.959.258.732	Rp 7.672.192.495.445
11	LPCK	Rp	Rp	Rp

		368.440.000.000	9.015.690.000.000	6.114.529.113.615
12	MDLN	Rp 614.773.608.046	Rp 14.569.888.811.265	Rp 9.867.756.592.436
13	MKPI	Rp1.193.639.823.893	Rp 6.720.123.691.021	Rp 3.907.814.218.564
14	MTLA	Rp 551.010.785.000	Rp 4.403.179.724.500	Rp 2.723.894.779.397
15	PLIN	Rp286.288.858.000	Rp 4.613.003.887.500	Rp 3.059.449.537.621
16	PUDP	Rp 6.018.020.897	Rp 518.006.218.253	Rp 362.030.326.238
17	PWON	Rp 2.024.627.040.000	Rp 22.016.429.695.000	Rp 14.136.339.225.494
18	RDTX	Rp 246.909.721.574	Rp 2.191.107.753.422	Rp 1.374.755.612.289
19	RODA	Rp 40.697.612.329	Rp 3.488.655.615.607	Rp 2.438.074.485.364
20	SCBD	Rp 226.327.773.000	Rp 5.748.772.842.500	Rp 3.904.958.357.374
21	SMDM	Rp 19.737.381.645	Rp 3.120.334.744.662	Rp 2.192.453.421.118

**Tabel 3.3 Standarisasi Pertumbuhan Perusahaan Thn 2018**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	Standarisasi
1	APLN	Rp 193.730.292.000	Rp 29.186.972.959.000	Rp 20.501.318.498.423
2	BEST	Rp 422.536.948.687	Rp 6.004.563.775.466	Rp 3.947.089.021.981
3	BSDE	Rp 1.701.817.694.927	Rp 49.026.340.339.855	Rp 33.463.490.878.645
4	CTRA	Rp 1.302.702.000.000	Rp 33.080.659.500.000	Rp 22.470.409.240.508
5	DART	Rp 13.121.021.000	Rp 6.633.066.001.500	Rp 4.681.007.986.793
6	DILD	Rp 194.106.659.340	Rp 13.656.360.087.809	Rp 9.519.250.689.322
7	DMAS	Rp 496.364.970.438	Rp 7.485.487.496.346	Rp 4.942.055.932.613
8	FMII	Rp 5.908.257.104	Rp 871.217.671.435	Rp 611.866.154.698
9	GPRA	Rp 50.425.199.916	Rp 1.517.957.809.315	Rp 1.037.702.259.718
10	KIJA	Rp 67.100.402.943	Rp 11.525.046.278.188	Rp 8.101.991.226.854
11	LPCK	Rp 2.220.722.000.000	Rp 10.522.665.000.000	Rp 5.870.360.192.324
12	MDLN	Rp 25.265.863.861.000	Rp 14.913.574.659.791	Rp 7.320.173.894.979

13	MKPI	Rp1.018.559.536.819	Rp6.918.150.679.102	Rp 4.171.640.902.936
14	MTLA	Rp 507.227.779.000	Rp 5.006.554.271.000	Rp 3.181.504.273.265
15	PLIN	Rp 214.534.304.000	Rp 4.841.682.004.500	Rp 3.271.887.516.575
16	PUDP	Rp 5.726.799.950	Rp 497.187.187.402	Rp 347.514.972.652
17	PWON	Rp 2.826.936.213	Rp 24.188.398.980.000	Rp 17.101.781.999.038
18	RDTX	Rp 267.384.570.823	Rp 2.403.485.749.577	Rp 1.510.451.628.798
19	RODA	Rp 1.020.888.999	Rp 3.919.041.957.093	Rp 2.770.459.266.081
20	SCBD	Rp 192.257.900.000	Rp 5.778.046.054.500	Rp 3.949.748.682.318
21	SMDM	Rp 85.390.121.403	Rp 3.150.161.354.232	Rp 2.167.120.521.519

b. Ukuran Perusahaan

**Tabel 3.4 Standarisasi Ukuran Perusahaan Thn 2016**

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Standarisasi	Ln
1	APLN	Rp 25.711.953.382.000	Rp 18.181.096.593.943	30,878
2	BEST	Rp 5.205.373.116.830	Rp 3.680.754.629.496	29,281
3	BSDE	Rp 38.292.205.983.731	Rp 27.076.678.517.666	31,276
4	CTRA	Rp 29.072.250.000.000	Rp 20.557.185.119.329	31,001
5	DART	Rp 6.066.257.596.000	Rp 4.289.491.882.535	29,434
6	DILD	Rp 11.840.059.936.442	Rp 8.372.186.670.692	30,103
7	DMAS	Rp 7.803.851.935.273	Rp 5.518.156.622.786	29,686
8	FMII	Rp 771.547.611.433	Rp 545.566.548.033	27,372
9	GPRA	Rp 1.569.319.030.878	Rp 1.109.676.128.559	28,082
10	KIJA	Rp 7.458.654.240.223	Rp 5.274.064.991.767	29,640
11	LPCK	Rp 5.653.153.184.505	Rp 3.997.382.951.829	29,363
12	MDLN	Rp 14.540.108.285.179	Rp 10.281.409.167.615	30,308
13	MKPI	Rp 6.612.200.867.199	Rp 4.675.532.071.743	29,520
14	MTLA	Rp 3.932.529.273.000	Rp 2.780.718.116.132	29,000
15	PLIN	Rp 4.586.569.370.000	Rp 3.243.194.303.889	29,154
16	PUDP	Rp 531.168.640.936	Rp 375.592.947.940	26,998
17	PWON	Rp 20.674.141.654.000	Rp 14.618.825.758.733	30,660
18	RDTX	Rp 2.101.753.788.854	Rp 1.486.164.356.463	28,374
19	RODA	Rp 3.428.743.677.749	Rp 2.424.487.905.466	28,863

20	SCBD	Rp 5.714.281.871.000	Rp 4.040.607.460.575	29,374
21	SMDM	Rp 3.098.989.165.921	Rp 2.191.316.254.026	28,762

**Tabel 3.5 Standarisasi Ukuran Perusahaan Thn 2017**

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Standarisasi	Ln
1	APLN	Rp 28.790.116.014	Rp 20.357.686.248	24,083
2	BEST	Rp 5.719.000.999.540	Rp 4.043.944.388.367	29,375
3	BSDE	Rp45.951.188.475.157	Rp32.492.396.974.342	31,459
4	CTRA	Rp31.706.163.000.000	Rp 22.419.642.862.684	31,088
5	DART	Rp 6.360.845.609.000	Rp 4.497.797.064.184	29,481
6	DILD	Rp13.097.184.984.411	Rp 9.261.108.316.910	30,203
7	DMAS	Rp 7.470.941.557.319	Rp 5.282.753.437.008	29,642
8	FMII	Rp 801.479.951.527	Rp 566.731.908.690	27,410
9	GPRA	Rp 1.499.462.028.211	Rp 1.060.279.768.260	28,036
10	KIJA	Rp11.266.320.312.348	Rp 7.966.491.491.860	30,053
11	LPCK	Rp12.378.227.000.000	Rp 8.752.728.250.745	30,147
12	MDLN	Rp14.599.669.337.351	Rp 10.323.525.191.501	30,312
13	MKPI	Rp 6.828.046.514.843	Rp 4.828.157.992.882	29,552
14	MTLA	Rp 4.873.830.176.000	Rp 3.446.318.367.781	29,215
15	PLIN	Rp 4.639.438.405.000	Rp 3.280.578.357.052	29,166
16	PUDP	Rp504.843.795.570	Rp 356.978.471.268	26,948
17	PWON	Rp23.358.717.736	Rp 16.517.107.694	23,874
18	RDTX	Rp 2.280.461.717.736	Rp 1.612.529.944.827	28,455
19	RODA	Rp 3.548.567.553.465	Rp 2.509.216.180.533	28,898
20	SCBD	Rp 5.783.263.814.000	Rp 4.089.385.060.249	29,386
21	SMDM	Rp 3.141.680.323.403	Rp 2.221.503.460.978	28,776

**Tabel 3.6 Standarisasi Ukuran Perusahaan Thn 2018**

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Standarisasi	Ln
1	APLN	Rp 29.583.829.904.000	Rp20.918.926.738.566	31,018
2	BEST	Rp 6.290.126.551.391	Rp 4.447.791.138.989	29,470
3	BSDE	Rp 52.101.492.204.552	Rp36.841.318.447.754	31,584
4	CTRA	Rp 34.289.017.000.000	Rp24.245.996.440.899	31,166
5	DART	Rp 6.905.286.394.000	Rp 4.882.774.835.212	29,563
6	DILD	Rp 14.215.535.191.206	Rp10.051.901.331.876	30,285
7	DMAS	Rp 7.500.033.435.372	Rp 5.303.324.501.256	29,646
8	FMII	Rp 940.955.391.343	Rp 665.355.937.993	27,570



9	GPRA	Rp 1.536.453.590.418	Rp 1.086.436.752.743	28,060
10	KIJA	Rp11.783.772.244.027	Rp 8.332.385.261.688	30,098
11	LPCK	Rp 8.589.827.000.000	Rp 6.073.924.920.898	29,782
12	MDLN	Rp 15.227.479.982.230	Rp10.767.454.355.796	30,354
13	MKPI	Rp 7.008.254.843.361	Rp 4.955.584.524.003	29,578
14	MTLA	Rp 5.193.962.740.000	Rp 3.672.686.274.664	29,279
15	PLIN	Rp 5.043.925.604.000	Rp 3.566.593.998.368	29,249
16	PUDP	Rp 489.530.579.233	Rp 346.150.392.155	26,917
17	PWON	Rp 25.018.080.224.000	Rp17.690.454.178.638	30,851
18	RDTX	Rp 2.526.489.781.165	Rp 1.786.498.056.840	28,558
19	RODA	Rp 3.980.849.234.878	Rp 2.814.885.488.843	29,013
20	SCBD	Rp 5.772.828.195.000	Rp 4.082.005.963.289	29,384
21	SMDM	Rp 3.158.642.385.060	Rp 2.233.497.449.799	28,781

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1 sedangkan Opini Audit Non *Going Concern* diberi kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas.

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

##### a. Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode berikutnya.

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan skala rasio dengan *Return On Asset (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)

Opini audit yang diterima oleh perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Jika ditahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka diberi kode 1, sedangkan jika ditahun sebelumnya menerima audit non *going concern* diberi kode 0.

Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit *going concern* akan diberikan kode 1 sedangkan untuk opini audit non *going concern* akan diberikan kode 0.

c. Ukuran Perusahaan

Suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

**Tabel 3.7**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan	Nilai 1 pada perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	Nominal

	memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.		
Pertumbuhan Perusahaan	Selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode berikutnya.	$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Opini Audit Tahun Sebelumnya	opini audit yang diterima oleh perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Jika ditahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> maka diberi kode 1, sedangkan jika ditahun sebelumnya menerima audit non <i>going concern</i> diberi kode 0.	Nilai 1 pada perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	Nominal
Ukuran Perusahaan	Suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal.	Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (Total Aset)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arief Muliawan (2016:134) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (*unit of analysis*) yang hendak diteliti dalam hal ini adalah individu-individu responden. Unit analisis suatu penelitian dalam suatu kajian komunikasi bisa berupa individu, kelompok individu, teks media masa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

**Tabel 3.8**  
**Populasi Penelitian**

ARMY	Armidian Karyatama Tbk
APLN	Agung Podomoro Land Tbk
ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
COWL	Cowell Development Tbk
CTRA	Ciputra Development Tbk
DART	Duta Anggada Realty Tbk
DILD	Intiland Development Tbk
DMAS	Puradelta Lestari Tbk
DUTI	Duta Pertiwi Tbk
ELTY	Bakrieland Development Tbk
EMDE	Megapolitan Development Tbk
FORZ	Forza Land Indonesia Tbk

FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
GAMA	Gading Development Tbk
GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
JRPT	Jaya Real Property Tbk
KIJA	Kawasan Industri Jabadeka Tbk
LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
LPCK	Lippo Cikarang Tbk
LPKR	Lippo Karawaci Tbk
MDLN	Modernland Realty Tbk
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
MTLA	Metropolitan Land Tbk
MTSM	Metro Realty Tbk
NIRO	Nirvana Development Tbk
MORE	Indonesia Prima Property Tbk
PPRO	PP Properti Tbk
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
PWON	Pakuwon Jati Tbk
RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
RDTX	Roda Vivatex Tbk
RODA	Pikko Land Development Tbk
SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
SMRA	Summarecon Agung Tbk
TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi, metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2018	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2018	(27)
3	Tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2018 dan tidak terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel		21
Jumlah Keseluruhan Sampel (21 x 3)		63

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak 21 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun yaitu tahun 2016-2018 sehingga terdapat 63 data yang diteliti. Daftar nama perusahaan property dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

APLN	Agung Podomoro Land Tbk
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
CTRA	Ciputra Development Tbk
DART	Duta Anggada Realty Tbk
DILD	Intiland Development Tbk
DMAS	Puradelta Lestari Tbk

FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
KIJA	Kawasan Industri Jabadeka Tbk
LPCK	Lippo Cikarang Tbk
MDLN	Modernland Realty Tbk
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
MTLA	Metropolitan Land Tbk
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
PWON	Pakuwon Jati Tbk
RDTX	Roda Vivatex Tbk
RODA	Pikko Land Develpoment Tbk
SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data ialah suatu keterangan atau sumber informasi terkait dengan objek yang akan diteliti dan sebagai acuan dalam megambil keputusan. Jika berdasarkan dari sifatnya, jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang berupa angka–angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (S.K & Suharyadi, 2013). Data kuntitatif di penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI untuk periode 2016-2018.

### 3.5 Sumber Data

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data di penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan di penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang dapat diakses lewat situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.6 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariate yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun

secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian serta untuk dijadikan bahan dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran. Secara rinci cara menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Analisis Faktor Konfirmatori.

Metode analisis faktor konfirmatori (CFA) berguna untuk menguji bagaimana variabel-variabel terukur (indikator-indikator) yang baik dalam menggambarkan atau mewakili suatu bilangan dari suatu faktor, dimana dalam CFA faktor dapat disebut juga dengan konstruk. Konstruk merupakan suatu variabel tak terukur yang membutuhkan variabel-variabel terukur (indikator) untuk dapat menggambarkan konstruk tersebut. Selain itu CFA juga digunakan untuk penegasan dari teori pengukuran. Teori pengukuran digunakan untuk menentukan bagaimana variabel-variabel terukur dapat menggambarkan secara logis dan sistematis suatu konstruk yang ditampilkan dalam suatu model.

Analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah faktor yang memiliki sifat-sifat (1) mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman data (2) faktor-faktor saling bebas. Analisis faktor yang lebih sedikit dan tidak teramati dengan anggapan bahwa semua variabel asal dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari faktor-faktor itu ditambahkan dengan suku residual (Toni Wijaya, 2010).

Ada beberapa variabel yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis faktor, yaitu :

a. Data

Variabel terikat harus berupa data kuantitatif pada pengukuran interval atau rasio. Data kategori tidak dapat dibuat analisis faktor.

b. Asumsi



Data harus berdistribusi normal untuk setiap pasangan variabel dan observasi harus saling bebas. Model analisis faktor menentukan variabel yang ditentukan oleh faktor umum dan faktor unik agar tidak tumpang tindih antara variabel observasi. Faktor-faktor khusus tidak berkorelasi satu sama lain juga tidak korelasinya dengan faktor-faktor *common* dapat juga dinyatakan sebagai kombinasi linier, penggunaan analisis faktor melalui beberapa tahap antara lain:

1. Uji independensi variabel dalam matriks korelasi pada tahap ini semua data yang masuk dengan bantuan komputer akan dapat diidentifikasi, variabel-variabel tertentu yang hampir tidak mempunyai korelasi dengan variabel lain sehingga dapat dikeluarkan dari analisis. Lebih lanjut dalam waktu bersamaan juga dapat diketahui variabel-variabel yang menimbulkan masalah multikolenieritas dan variabel ini nantinya dijadikan salah satu untuk analisis lebih lanjut.
2. Sebelum data diproses lebih lanjut juga perlu diketahui kecukupan sampelnya untuk diuji menggunakan analisis faktor.
3. Dari hasil langkah diatas, variabel disusun kembali berdasarkan pada korelasinya untuk menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Pada langkah ini akan diketahui jumlah faktor yang layak dapat mewakili seperangkat variabel. Untuk kepentingan ini dari hasil print out komputer dapat dilihat dari besarnya nilai *eigenvalue* dan presentase varian total yang dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor yang berbeda. Untuk memilih faktor-faktor ini dipilih variabel-variabel yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan lebih besar dari satu.
4. Interpretasi dari faktor harus dapat dilakukan besarnya intial faktor matrik, besarnya *eigenvalue* dan presentase varian serta memperhatikan faktor *loading* tiap variabel pada faktor. Dengan kriteria faktor *loading* minimum diidentifikasi nama atau sebutan lain variabel tadi.

5. Langkah terakhir dari analisis faktor adalah penentuan model yang tepat berdasarkan asumsi pokok yang melandasi faktor dimana korelasi diantara variabel-variabel dan faktor-faktor tersebut, perbedaan diantara korelasi observasi dan reproduksi korelasi dapat diketahui tingkat residual yang besar yang berarti ada indikasi bahwa model faktor tersebut tidak dapat menyediakan model yang baik atau model yang tepat.